

HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGAJAR DENGAN PERILAKU BELAJAR MENURUT PESERTA DIDIK DI MDA BAITUL IKHLAS KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 6, Nomor 4, Desember 2018
DOI: 10.24036/spektrumpls.v1i4.101774

Mila Marzona Muslim^{1,2}, Ismaniar¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²milamarzona7@gmail.com

ABSTRACT

The research was distributed by low level of behavioral learning learners in MDA Baitul Ikhlas Gurun Panjang Barat Village Bayang Sub-district Pesisir Selatan District. This is suspected because of poor teaching skills of educators. The type of this reseach is to description:1) describe the teaching skills of educators towards learners, (2) describe the behaviour of learners, and (3) to see whether there is a connection between the teacheng skills of educators with the learning behavior learners in MDA Baitul Ikhlas. Population in this research is 38 people. The technique use for taken sampling is Stratified random sampling as much as 80% of learners. The number of samples in this study was thirty students. Data collection techniques used were questionnaires, while data collection tools used questionnaires. Technique of data analysis by using formula of percentage and product moment. The result of research that is teaching skills which belonged to educators in the low category, behaviour of learners in the category is very low, and there is a significant correlation between the teaching skills of educators with learners learning behavior.

Keywords: Teaching Skills, Learning Learners

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu kebutuhan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Pasal 26 ayat 1 menjelaskan bahwa, pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang ditujukan untuk masyarakat yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dengan tujuan mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dalam dunia pendidikan, faktor yang harus ada yaitu peran dan fungsi pendidik. Di mana pendidik merupakan bagian dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal, informal, atau nonformal. Dalam proses belajar mengajar pendidik hendaknya dapat memberikan kepuasan terhadap peserta didik, sehingga membangkitkan minat, motivasi dan partisipasi belajar dari peserta didik. Hal ini membutuhkan kemampuan khusus dari pendidik dalam mengajar, yaitu berupa keterampilan mengajar dari pendidik.

Menurut Suparman, (2010), suatu proses pembelajaran akan efektif apabila terdapat keahlian dalam mengajar. Lebih jelasnya Kusnadi (2008), menyatakan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan yang seseorang pendidik miliki dalam memberikan pembelajaran sehingga peserta didik mengerti materi yang diberikan. Maka dapat dikatakan keterampilan mengajar yang dimiliki pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar bertujuan agar terimplementasi pada perilaku belajar peserta didik yang mengarah pada terciptanya tujuan belajar. Menurut Syah (2006), perilaku belajar ialah perubahan tingkah laku baik itu yang mengarah pada perilaku yang baik maupun perilaku yang buruk dalam pembelajaran, artinya proses pembelajaran akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan.

Setelah peneliti melakukan observasi di MDA Baitul Ikhlas Kenagarian Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 12-13 Maret 2017. Terlihat bahwa perilaku belajar peserta didik masih kurang baik, hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik pada saat proses belajar dimulai banyak dari mereka yang berbicara dan kurang memperhatikan pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis dengan Bapak Yasir pada tanggal 14-16 maret 2017 menyampaikan bahwa rata-rata perilaku belajar peserta didik masih kurang baik, hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik pada proses pembelajaran dimulai, adanya peserta didik yang makan, ada yang berbicara dengan teman sebangkunya. Dan peserta didik pada setiap harinya ada yang telambat masuk dan keluar masuk kelas dengan sengaja, sehingga mengganggu peserta didik yang lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada tabel 1.

Tabel 1.
Data Peserta Didik Usia 7 sampai 13 Tahun Berdasarkan Perilaku Belajarnya di MDA Baitul Ikhlas Tahun 2018

No	Objek	Jumlah Peserta didik	Aspek yang Diamati						N	100%
			Pdb		Pdb		Ddb			
			F	%	F	%	F	%		
1	Iqra	13	3	23	2	15	2	15	7	53%
2	Alquran	25	5	20	3	12	3	12	11	44%
	Jumlah	38	8	43	5	27	5	27	18	97%
	Rata-rata									48%

Sumber: hasil wawancara penulis dengan pendidik di MDA Baitul Ikhlas

Keterangan: Pdb : Pemahaman dalam belajar
 Pdb : Partisipasi dalam belajar
 Ddb : Disiplin dalam belajar
 N : Jumlah
 F : Frekuensi

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa perilaku belajar peserta didik di MDA Baitul Ikhlas masih kurang baik. Dapat dilihat dari beberapa aspek yang diamati terdapat 18 (48%) peserta didik dari 38 orang jumlah peserta didik di MDA Baitul Ikhlas. Artinya masih sedikit peserta didik yang mempunyai perilaku yang baik dalam belajar. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan banyak faktor yang menjadi penyebab hal ini terjadi, di antaranya rendahnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya keterampilan yang dimiliki pendidik dalam mengajar, kondisi sarana dan prasarana di MDA tidak memadai, dan pengaruh lingkungan sosial yang kurang baik

Dari beberapa penyebab di atas peneliti menduga perilaku belajar peserta didik yang kurang baik disebabkan karena kurangnya keterampilan mengajar dari pendidik. Sebenarnya, pendidik merupakan orang yang memberi pengetahuan kepada anak didik. Seorang pendidik harus memiliki keterampilan dalam mengajar. Pendidik harus berusaha membangun dan menggerakkan kemauan belajar dari peserta didiknya, agar pada saat proses belajar peserta didik tidak mengalami masalah kesulitan belajar. Sejalan dengan pendapat Kusnadi (2008), keterampilan mengajar adalah keahlian yang dimiliki oleh pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar peserta dapat meresapi materi pelajaranyang diberikan. Peserta didik yang memiliki perilaku belajar yang baik salah satunya juga berasal dari keterampilan mengajar pendidik yang baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk 1) menggambarkan keterampilan mengajar pendidik di MDA Baitul Ikhlas, 2) menggambarkan perilaku belajar peserta didik di MDA Baitul Ikhlas, dan 3) mengetahui hubungan antara keterampilan mengajar pendidik dengan perilaku belajar peserta didik di MDA Baitul Ikhlas.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menghubungkan cara perhatian orang tua dengan budi pekerti remaja. Menurut Yusuf (2007), penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan melihat hubungan antara beberapa bahan lain. Dalam penelitian ini penulis melihat hubungan perhatian orang tua (variabel X) dengan budi pekerti (Variabel Y). Sumber data dalam penelitian ini, yaitu peserta didik yang berumur antara 7

tahun sampai 13 tahun yang berjumlah 30 orang yang belajar di MDA Baitul Ikhlas Kenagarian Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Yusuf (2007) menyatakan kuesioner atau angket adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data. Untuk melihat gambaran keterampilan mengajar pendidik terhadap perilaku belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan presentase, dan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menurut Perason dalam Arikunto (2014) yang dikenal dengan rumus korelasi product moment.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

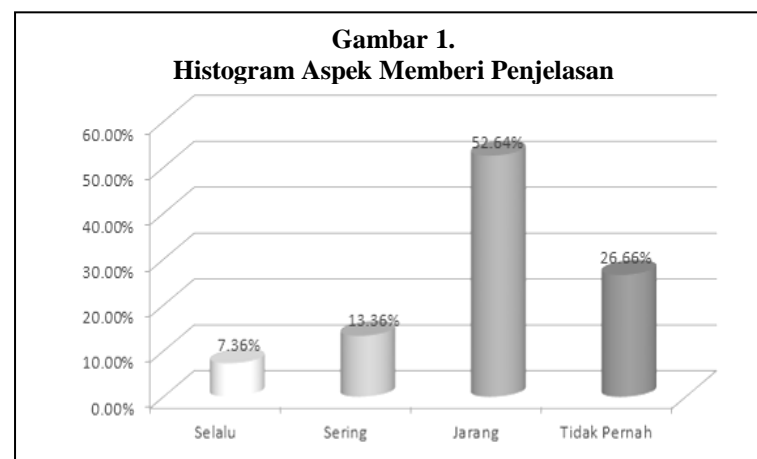
Hasil Penelitian

Gambaran Keterampilan Mengajar Pendidik

Untuk dapat melihat gambaran keterampilan mengajar pendidik di MDA Baitul Ikhlas Kenagarian Gurun Panjang Barat Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, dilakukan penyebaran kuesioner kepada 30 orang responden dengan 14 pernyataan, diperoleh hasil jawaban masing-masing sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialami oleh peserta didik. Aspek-aspek yang diteliti dalam keterampilan mengajar pendidik ini adalah: 1) memberikan penjelasan, 2) mengelola kelas, dan 3) memberikan variasi. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan berdasarkan 3 aspek atau berdasarkan sub variabel tersebut

Aspek Memberi Penjelasan

Data tentang gambaran keterampilan mengajar pendidik pada sub variabel memberikan penjelasan diungkap melalui 2 indikator, yaitu kejelasan materi dengan 3 item, memberikan tekanan dengan 2 item. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data dapat dilihat pada histogram pada Gambar 1.

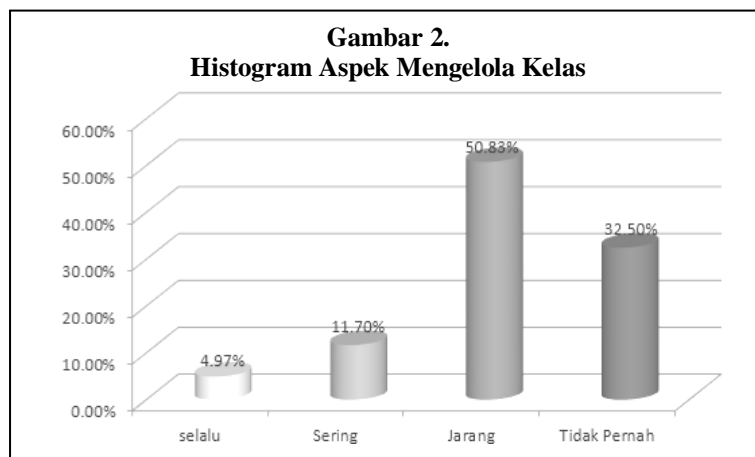


Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa keterampilan mengajar pendidik pada aspek memberi penjelasan di MDA Baitul Ikhlas diklasifikasikan pada kategori sangat rendah. Ini artinya sebagian besar pendidik kurang memberikan penjelasan dalam mengajar. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 52,54% jawaban responden memilih jarang yang dikategorikan sangat rendah.

Aspek Mengelola Kelas

Data tentang gambaran keterampilan mengajar pendidik pada sub variabel Mengelola Kelas diungkap melalui 2 indikator, yaitu sikap tanggap dengan 2 item, dan membagi perhatian dengan 2

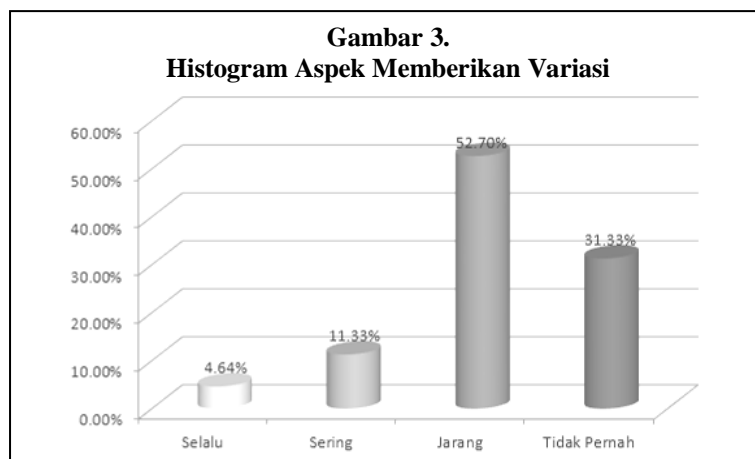
item. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data dapat dilihat pada histogram pada Gambar 2.



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui keterampilan mengajar pendidik dalam mengelola kelas di MDA Baitul Ikhlas diklasifikasikan pada kategori sangat rendah. Ini artinya pendidik kurang memberikan perhatian dalam hal mengelola kelas. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 50,83% jawaban responden memilih jarang yang dikategorikan sangat rendah.

Aspek Memberikan Variasi

Data tentang gambaran keterampilan mengajar pendidik pada sub variabel Memberikan Variasi diungkap melalui 2 indikator, yaitu variasi gaya mengajar dengan 3 item, dan variasi media dengan 2 item. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya pengolahan data dapat dilihat pada histogram pada Gambar 3.



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa keterampilan mengajar pendidik dalam memberikan variasi di MDA Baitul Ikhlas diklasifikasikan pada kategori sangat rendah. Ini artinya pendidik kurang memberikan variasi pada saat mengajar kepada peserta didik di MDA Baitul Ikhlas. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 52,70% jawaban responden memilih jarang yang dikategorikan sangat rendah.

Rekapitulasi Gambaran Keterampilan Mengajar Pendidik di MDA Ikhlas Baitul

Tabel 2.

Rekapitulasi Gambaran Keterampilan Mengajar Pendidik di MDA Ikhlas Baitul		Alternatif jawaban %			
		SL	SL	SL	SL
No	Subvariabel				
1	Memberi penjelasan	7,36%	13,36%	52,64%	26,66%

2	Mengelola kelas	4,97%	11,70%	50,83%	52,50%
3	Memberikan variasi	4,64 %	11,33%	52,70%	31,33%
Rata-rata variabel x		16,97%	36,39%	156,17%	90,49%

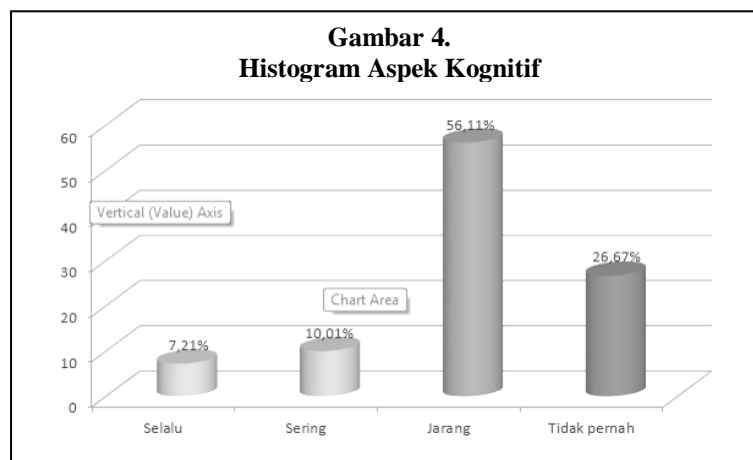
Dari tabel di atas, rekapitulasi data variabel X (keterampilan mengajar pendidik) dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar pendidik di MDA Baitul Ikhlas dilihat dari aspek memberikan penjelasan, mengelola kelas, dan memberikan variasi masuk pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari responden cenderung memberikan jawaban pada alternatif jawaban jarang yaitu sebanyak 165,83%.

Gambaran Perilaku Belajar Peserta Didik

Untuk dapat melihat gambaran perilaku belajar peserta didik di MDA Baitul Ikhlas, dilakukan penyebaran kuesioner kepada 30 orang responden dengan 14 pernyataan, diperoleh hasil jawaban masing-masing sesuai dengan apa yang dialami oleh peserta didik. Aspek-aspek yang diteliti dalam perilaku belajar peserta didik ini adalah: 1) keinginan untuk menambah pengetahuan (aspek kognitif), 2) hasrat untuk perubahan sikap (aspek afektif), 3) kehendak untuk mengembangkan keterampilan (aspek psikomotor). Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan berdasarkan 3 aspek atau berdasarkan sub variabel tersebut.

Aspek Kognitif

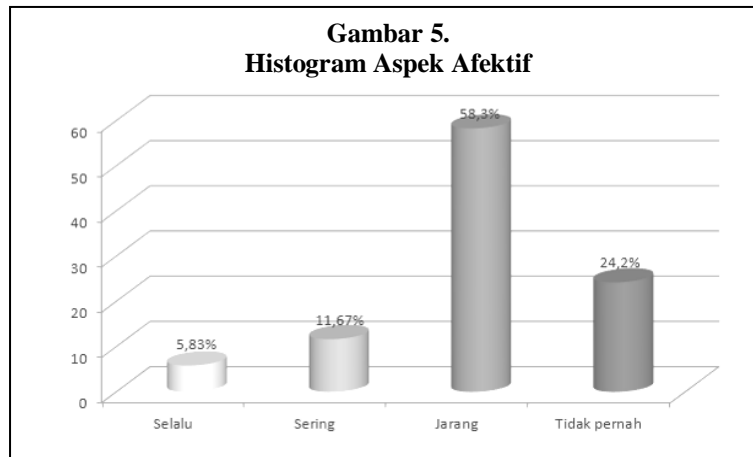
Data tentang gambaran kreativitas remaja pada aspek kelancaran diungkapkan melalui 6 item. Data tentang gambaran perilaku belajar peserta didik pada sub variabel keinginan untuk menambah pengetahuan (aspek kognitif) diungkap melalui 3 indikator, yaitu pemahaman dengan 2 item, penerapan dengan 2 item, dan pengetahuan dengan 2 item. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data dapat dilihat pada histogram pada Gambar 4.



Berdasarkan histogram pada Gambar 4. dapat diketahui bahwa perkembangan perilaku belajar peserta didik dilihat dari aspek kognitif di MDA Baitul Ikhlas diklasifikasikan kurang baik. Ini artinya sebagian besar peserta didik jarang sekali berperilaku baik dilihat dari aspek kognitif seperti rendahnya pemahaman peserta didik dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 56,11% jawaban responden memilih jarang yang dikategorikan kurang baik.

Aspek Afektif

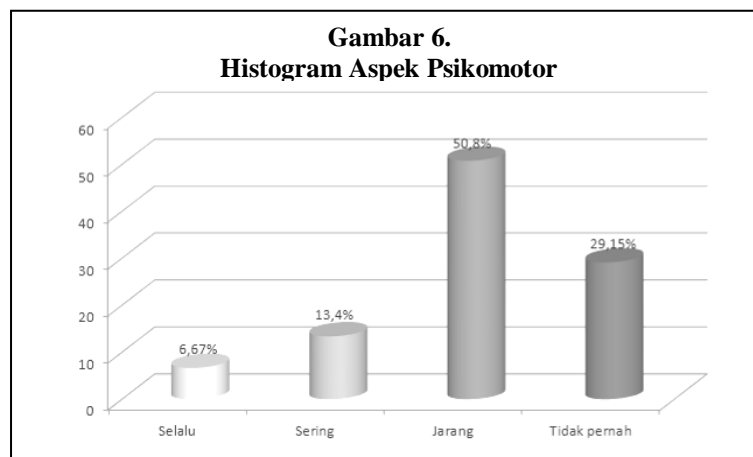
Data tentang gambaran perilaku belajar peserta didik pada sub variabel afektif diungkap melalui 2 indikator, yaitu penerimaan dengan 2 item, dan respon dengan 2 item. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data dapat dilihat pada histogram pada Gambar 5.



Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa perkembangan perilaku belajar peserta didik dilihat dari aspek afektif di MDA Baitul Ikhlas diklasifikasikan kurang baik. Ini artinya sebagian besar peserta didik jarang sekali memberikan respon dan partisipasi dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan persentase 58,3% jawaban responden memilih jarang yang dikategorikan kurang baik.

Aspek Psikomotor

Data tentang gambaran perilaku belajar peserta didik pada sub variabel psikomotor diungkap melalui 2 indikator, yaitu peniruan dengan 2 item, dan kesiapan dengan 2 item. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data dapat dilihat pada histogram pada gambar 6.



Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa perkembangan perilaku belajar peserta didik dilihat dari aspek psikomotor di MDA Baitul Ikhlas diklasifikasikan kurang baik. Ini artinya sebagian besar peserta didik jarang sekali meniru sikap yang baik dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan persentase 50,8% jawaban responden memilih jarang yang dikategorikan kurang baik.

Rekapitulasi Gambaran Perilaku Belajar Peserta Didik di MDA Ikhlas Baitul

Variabel perilaku belajar peserta didik mempunyai 3 sub variabel yakni: a) kognitif yang terdiri dari 6 butir item, b) afektif yang terdiri dari 4 butir item dan c) psikomotor yang terdiri dari 4 butir item. Berikut hasil rekapitulasi variabel perilaku belajar peserta didik berdasarkan 3 sub variabel yang telah dijelaskan di atas.

Tabel 3.
Rekapitulasi Gambaran Perilaku Belajar Peserta Didik di MDA Baitul Ikhlas

No	Subvariabel	Alternatif jawaban %			
		SL	SR	JR	TP
1	Kognitif	7,21	10,01	56,11	26,67
2	Afektif	5,83	11,67	58,3	24,2
3	Psikomotor	6,67	13,4	50,8	29,15
Rata-rata variabel y		19,71	35,08	165,21	80,02

Dari tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar peserta didik di MDA Baitul Ikhlas berada pada kategori rendah, hal ini terlihat dari responden cenderung memberikan jawaban pada alternatif jawaban jarang, sesuai dengan rekapitulasi variabel y yaitu 165,21% memberikan jawaban pada alternatif jawaban jarang.

Hubungan antara Keterampilan Mengajar Pendidik dengan Perilaku Belajar Peserta Didik di MDA Ikhlas Baitul

Berdasarkan analisis data di atas yang diuji dengan menggunakan rumus *product moment*, sehingga didapat $r_{hitung} = 0,953$ dan setelah dikonsultasikan dengan nilai $r_{tabel} = 0,361$ dengan $n=30$. Ternyata dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik taraf standar kesalahan 5% (0,361) maupun tingkat kebebasan 95% (0,463). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dalam kategori hubungan kuat antara keterampilan mengajar pendidik dengan perilaku belajar peserta didik.

Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian pada bagian sebelumnya, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar pendidik dengan perilaku belajar peserta didik di MDA Baitul Ikhlas. Untuk lebih meyakinkan tentang temuan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut, yaitu.

Gambaran Keterampilan Mengajar Pendidik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran keterampilan mengajar yang dimiliki pendidik dikategorikan rendah, ditandai dengan banyaknya responden memilih alternatif jarang dan tidak pernah. Dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar pendidik masih kurang menggunakan keterampilan mengajar dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik pada saat mengajar di MDA, baik itu dalam memberikan penjelasan, mengelola kelas, dan memberikan variasi. Pendidik dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat memberikan kepuasan terhadap peserta didik, oleh sebab itu pendidik membutuhkan kemampuan khusus dalam mengajar, yaitu berupa keterampilan mengajar dari pendidik (Ismaniar, 2018). Hal ini sesuai pendapat Kusnadi (2008), menyatakan bahwa keterampilan mengajar adalah keahlian yang dimiliki pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik paham materi pelajaran yang diberikan. Keterampilan mengajar yang baik dari pendidik akan dipersepsi baik pula oleh peserta didik sehingga, dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik akan lebih tertarik dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan, seiring berjalannya waktu anak akan mudah bertindak dengan diawasi dan dibimbing oleh orang tuanya. Anak akan merasa nyaman saat orang tua memberikan pengawasan dengan cara kesadaran diri orang tua, memberikan pujian serta memberikan kepercayaan kepada anak untuk bertingkah laku yang baik (Safitri, Setiawati, & Aini, 2018). Setiap anak merasa dirinya dihargai apabila orang tua mendukung, menerima pendapatnya, memberikan pujian ketika anak berprestasi. Hanya saja tugas orang tua meluruskan apabila anak berbuat salah baik dalam mengajukan pendapat dan mengawasi tingkah laku anak gagal tidak berperilaku negatif (Siska, Solfema, & Aini, 2018). Pujian juga merupakan suatu bentuk perhatian yang harus diberikan oleh orang tua ke pada anak. Terlebih jika anak memiliki prestasi. Dengan puji anak akan merasa bangga pada dirinya dan anak akan merasakan orang tua menghargainya (Rahman, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar yang dimiliki pendidik dalam memberi penjelasan, mengelola kelas, dan memberikan variasi belajar kepada peserta didik menunjukkan kategori rendah. Selain anggapan pendidik bahwa keterampilan mengajar bukanlah hal yang harus selalu diperhatikan dalam proses mengajar. Oleh sebab itu, keterampilan mengajar pendidik sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar peserta didik lebih mudah dalam belajar dan dapat mengatasi kesulitan yang di alami serta menghindari sifat malasnya untuk belajar.

Gambaran Perilaku Belajar Peserta Didik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran perilaku belajar peserta didik terlihat pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden memilih jarang dan tidak pernah. Dapat dideskripsikan dari jumlah item pernyataan yang disediakan lebih dari separuh peserta didik menjawab jarang. Perilaku belajar peserta didik dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 aspek yaitu (1) aspek kognitif yang dijawab oleh responden masih dalam kategori kurang baik, karena jawaban responden lebih banyak menjawab jarang, (2) aspek afektif yang dijawab responden jarang karena peserta didik mereka kurang berperilaku belajar yang baik pada saat proses belajar dimulai dan yang terakhir pada aspek (3) psikomotor yang dijawab responden lebih banyak jarang, karena jawaban responden dominan menjawab pilihan jarang. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan perilaku belajar peserta didik di MDA Baitul Ikhlas dikategorikan kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pengamatan kegiatan sehari-hari peserta didik pada saat belajar di MDA. Sebelum hal ini dijabarkan terlebih lanjut, maka akan dibahas dahulu perilaku belajar peserta didik oleh ahli psikologi sebagai berikut.

Ditinjau dari kata perilaku Menurut Azwar (dalam Tulus, 2004), mengatakan bahwa ekspresi sikap seseorang, yang terbentuk dalam dirinya karena adanya tekanan atau hambatan dari luar dalam dirinya, artinya potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul berupa perilaku actual atau cerminan sikap. Perilaku dalam arti sederhana dapat dilihat dari suatu perbuatan, aktivitas atau sembarang respons baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Sedangkan belajar merupakan aktivitas berkelanjutan dan mempunyai tujuan untuk mengarahkan individu menjadi pribadi yang sempurna (Zuhrina, Jamaris, & Irmawita, 2018). Menurut Djamarah (2002), mengemukakan bahwa belajar adalah proses peralihan tingkah laku hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Lebih jelasnya Syah (2006) menyatakan bahwa perilaku belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu bisa mengarah pada perilaku baik dalam proses belajar, namun berkemungkinan mengarahkan tingkah laku kearah lebih buruk. Pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik itu dalam sekolah maupun rumah tangga atau keluarganya sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar pesertadidik di MDA Baitul Ikhlas dikategorikan rendah. Dapat dilihat sangat jarang peserta didik yang memiliki perilaku belajar yang baik pada saat proses belajar dimulai. Hal ini terjadi karena dorongan dari luar diri peserta didik itu sendiri yang masih kurang, untuk itu diharapkan kepada pendidik agar dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar lebih giat lagi, agar peserta didik dapat meningkatkan lagi kemauannya serta dapat memecahkan permasalahan dan kesulitan yang dialaminya dalam belajar.

Hubungan antara Keterampilan Mengajar Pendidik dengan Perilaku Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar pendidik dengan perilaku belajar peserta didik di MDA Baitul Ikhlas, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Analisis data menunjukkan bahwa faktor keterampilan mengajar yang dimiliki pendidik memberikan sumbangan terhadap perilaku belajar peserta didik. Dalam hal ini terlihat keterampilan mengajar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik berada pada kategori sangat rendah. Sementara itu perilaku belajar peserta didik juga terlihat pada kategori rendah. Maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara keterampilan mengajar pendidik dengan perilaku belajar peserta didik di MDA Baitul Ikhlas.

Dari hasil uji hipotesis terlihat bahwa hipotesis H_0 ditolak sedangkan hipotesis H_a diterima. Berarti keterampilan mengajar pendidik ada hubungannya dengan perilaku belajar peserta didik,

semakin tinggi atau bagus keterampilan mengajar dari pendidik maka perilaku belajar peserta didik akan semakin baik juga. Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat bahwa hubungan antara keterampilan mengajar pendidik dengan perilaku belajar peserta didik berada pada kategori sangat kuat.

Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa keterampilan mengajar pendidik ialah sesuatu paling berpengaruh terhadap perilaku belajar peserta didik (Theodora, 2015). Bagus atau tidaknya keterampilan mengajar yang diberikan oleh pendidik di MDA, akan memengaruhi perilaku belajar dari peserta didik itu sendiri. Karena baiknya perilaku belajar peserta didik disebabkan oleh faktor seberapa bagusnya keterampilan mengajar yang diberikan oleh pendidiknya. Apabila fenomena rendahnya keterampilan mengajar pendidik tidak segera disikapi dengan cepat, maka akan memberikan pengaruh negatif terhadap dirinya ke depannya, serta peserta didik akan sulit bersosialisasi dengan lingkungannya dan peserta didik akan berperilaku tidak sesuai dengan ketentuan dalam lingkungan belajarnya (Sopiah, 2014). Disebabkan oleh peserta didik telah terbiasa berperilaku belajar yang kurang baik dengan mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru yang terus meningkat, dengan begitu mereka tidak akan mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang.

Dari uraian di atas, jelas bahwa keterampilan mengajar pendidik dalam mendorong peserta didik agar memiliki perilaku belajar yang baik. Faktor keterlibatan pendidik dalam aktivitas belajar peserta didik dapat memicu perkembangan perilaku belajar peserta didik, sehingga perilaku belajar yang baik dalam diri peserta didik juga akan semakin meningkat. Namun sebaliknya, jika pendidik tidak peduli sama sekali maka peserta didik akan berperilaku belajar yang tidak baik. Selain itu, jika peserta didik memiliki perilaku belajar yang baik tentunya akan berpengaruh besar terhadap masa depan bangsa karena melahirkan generasi-generasi yang berbudi pekerti dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Peran tokoh masyarakat terhadap kreativitas remaja di Kampung Teluk Embun, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman masih dikategorikan kurang baik. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang menggambarkan skor paling tinggi terdapat pada skor jarang; (2) Kreativitas remaja di Kampung Teluk Embun, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman juga masih dikategorikan masih rendah. Hal ini terlihat dari analisis yang menggambarkan skor paling tinggi terdapat pada skor jarang; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara peran tokoh masyarakat menurut remaja dengan kreativitas remaja di Kampung teluk Embun, Kecamatan dua Koto, Kabupaten Pasaman. Dengan demikian, peran tokoh masyarakat merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kreativitas remaja. Apabila seriap kegiatan yang dilakukan remaja mendapat dukungan dari tokoh masyarakat, maka kreativitas remaja akan tinggi. Sebaliknya apabila kegiatan yang dilakukan remaja tidak mendapat dukungan dari tokoh masyarakat, maka kreativitas remajanya akan rendah pula.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu. (1) Diharapkan tokoh masyarakat dapat memberikan dukungan baik itu secara moril, materil maupun dukungan dalam bentuk lainnya agar remaja di Kampung Teluk Embun, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman dapat mengembangkan kreativitasnya dalam menyelenggarakan setiap acara perayaan baik itu perayaan hari nasional maupun hari Islam; (2) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperdalam penelitian ini dengan variabel yang berbeda serta menjadi referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang kreativitas remaja.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*.

- Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismaniar, I. (2018). Kreatifitas dan Pendidik PAUD dalam Perspektif Peluang dan Tantangan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 257–261. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1421717>
- Kusnadi. (2008). *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.
- Rahman, M. M. (2013). Peran Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 373–388. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jabe/article/download/6079/2558>
- S, Sadirman. (2010). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Safitri, N., Setiawati, S., & Aini, W. (2018). Gambaran Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dalam Keluarga. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 84–90. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1186480>
- Siska, M., Solfema, S., & Aini, W. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Hasil Belajar Santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/9053>
- Sopiah, C. (2014). Kreatifitas Guru PAUD dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, XXI(1), 13–21. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=251819&val=6766&title=Kreatifitas Guru Paud Dalam Kegiatan Belajar Mengajar>
- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Theodora, B. D. (2015). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Se-Kota Malang yang di Kontrol dengan Variasi Sumber Belajar. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(4). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26675/jabe.v2i4.6079>
- Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, A. M. (2007). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Zuhrina, Jamaris, & Irmawita. (2018). Hubungan Pengalaman Orang Tua dengan Perilaku Belajar Anak di Rumah di Kuamang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 126–132. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1186501>